

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai khalifah di bumi dengan dibekali segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu : akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya. Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Pendidikan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak manusia itu sendiri ada.² Pendidikan harus mampu membangun masyarakat yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang suka belajar dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 597

² Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 9

keluarga, sekolah, dan masyarakat.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.⁵ Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan formal dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah.⁶

Salah satu pelajaran mata yang diajarkan disekolah adalah pelajaran matematika. Pemahaman konsep dalam pelajaran matematika juga merupakan dasar untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Seorang siswa yang memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran matematika akan mudah untuk tahap selanjutnya. Hal tersebut, disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang terkait satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan serta memiliki urutan tertentu.

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 23

⁴ Tim penyusun undang-undang, *UNDANG-UNDANG SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL) (UU RI No. 20 Th 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 3

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

⁶ Tim penyusun undang-undang, *UNDANG-UNDANG SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL) (UU RI No. 20 Th 2003)...*, hal. 3-4

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan mengidentifikasi unsur – unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.⁷

Pemecahan masalah adalah tipe belajar yang paling tinggi. Sesuatu itu merupakan masalah bagi siswa bila sesuatu itu baru dikenalnya, tetapi siswa telah memiliki prasyarat hanya siswa belum tahu proses alogaritmanya (hitungan/ penyelesaiannya). Sesuatu masalah bagi siswa tetapi bukan bagi guru.⁸ Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Pada saat memecahkan masalah matematika, siswa dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti kesulitan dalam memahami soal. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi bukanlah masalah yang pernah dihadapi siswa sebelumnya.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah yaitu upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan (hasil belajar), dengan memahami unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Dalam

⁷ Siti Mawaddah, Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP", (Banjarmasin: EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika), Volume 3/Nomor 2, Oktober 2015, h. 167

⁸ Karso,dkk, Pendidikan Matematika 1,Edisi 1,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 31

⁹ Muchlisin Riadi, " Pengertian dan Tahapan Pemecahan Masalah",
[Http://Www.Kajianpustaka.Com](http://Www.Kajianpustaka.Com) di Unduh Pada 20 Februari 2018

menyelesaikan masalah juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah juga merupakan persoalan-persoalan yang belum dikenal serta mengandung pengertian sebagai proses berfikir tinggi dan penting dalam pembelajaran matematika.

Menurut De Porter dan Hernacki gaya belajar visual yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Kedua, gaya belajar auditorial yaitu lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra pendengaran. Ketiga, gaya belajar kinestetik yaitu menggunakan modalitas belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar ini siswa lebih senang untuk melihat sesuatu suatu konsep matematika yang dijelaskan guru daripada memberikan argumen atau pendapat. Gaya belajar auditori, gaya belajar ini adalah siswa lebih mudah memahami jika guru menjelaskan materi tersebut yang biasanya disebut sebagai metode ceramah. Gaya belajar kinestetik, gaya belajar ini siswa lebih memahami suatu konsep matematika dengan cara praktek yaitu mencoba soal-soal yang ada dan lebih banyak dalam berlatih menyelesaikan masalah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023 beliau mengatakan bahwa siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam hal menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi Pecahan karena kurangnya pemahaman konsep matematika. Pada saat guru menjelaskan siswa memperhatikan

¹⁰ Karunia, dkk, "Analisis Kemampuan. . . ," hal. 339

dengan baik, tetapi apa yang dijelaskan siswa belum bisa memahami secara detail. Siswa lebih faham dengan dijelaskan secara privat daripada dijelaskan bersama-sama. Hal tersebut dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, karena siswa hanya fokus ke contoh saja tanpa memahami konsep-konsep yang ada. Apabila diberikan soal yang lain maka siswa sangat kesulitan, dan jika soal sudah sulit diselesaikan maka siswa sudah putus asa. Dalam hal ini siswa harus lebih giat dengan gaya belajar yang diterapkan agar lebih mudah dalam menyelesaikan sebuah masalah atau menyelesaikan soal. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pecahan.

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan rendahnya pemahaman konsep matematika dari beberapa aspek pemahaman yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah gaya belajar. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di Kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi pecahan dengan gaya belajar visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi pecahan ditinjau dengan gaya belajar auditori di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?

3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi pecahan dengan gaya belajar kinestetik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi pecahan dengan gaya belajar visual di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi pecahan dengan gaya belajar auditori di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi pecahan dengan gaya belajar kinestetik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat menjadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga pemahaman siswa yang berkaitan dengan pemecahan masalah dalam materi pecahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan pemecahan masalah siswa dari gaya belajar.

b. Bagi Guru

Guru memilih pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah dengan gaya belajar, agar siswa lebih mudah memahami dan mengerti konsep matematika untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan.

c. Bagi Siswa

Pemecahan masalah ini guna untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Siswa diharapkan terampil dalam mengerjakan soal – soal tentang pecahan. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran matematika yang sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah dengan gaya belajar siswa. Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan di kelas.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran didalam judul skripsi ini, maka perlu diberi batasan-batasan yang jelas. Adapun istilah yang dianggap perlu ditegaskan antara lain :

1. Secara Konseptual
 - a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Mayer mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu proses banyak langkah dengan si pemecah masalah harus menemukan hubungan antara pengalaman (skema) masa lalunya dengan masalah yang sekarang dihadapinya dan kemudian bertindak untuk menyelesaikannya. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal yang penting dalam matematika itu sendiri maupun dalam pembelajarannya, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki, yang dapat dimunculkan pada kemampuan pemecahan masalah.

- b. Materi Pecahan

Pecahan dalam matematika adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk " $\frac{a}{b}$ " dengan a dan b adalah bilangan bulat, $b \neq 0$, dan b bukan faktor dari a disebut bilangan pecahan. Bilangan "a" disebut pembilang, dan "b" disebut penyebut.¹¹

¹¹ Nurkholifah. Dkk, *Buku Pendamping Matematika Kelas 7*, Tulungagung : 2017/2018.

c. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara termudah yang siswa gunakan untuk menyerap dan menangkap konsep, ide, dan informasi untuk diolah, diatur, dan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Beberapa tipe gaya belajar dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.¹²

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

2. Secara Operasional

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Menyelesaikan masalah adalah proses yang melibatkan suatu tugas yang metode pemecahannya belum diketahui lebih dahulu. Untuk mengetahui penyelesaiannya siswa hendaknya memetakan pengetahuan siswa, dan melalui proses ini siswa sering mengembangkan pengetahuan baru.¹³

¹² Jenudin, Hepsi, dan Aan, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2017):69-82

¹³ Turmudi, "Pemecahan Masalah Matematik," dalam *Jurnal IAIN ARRANIRI BANDA ACEH* (2009) :

b. Materi Pecahan

Pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII SMP/MTs pada semester gasal. Sedangkan untuk materinya meliputi: jenis – jenis pecahan dan operasi hitung pada pecahan.

c. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara bagaimana siswa lebih cepat memahami dengan cara belajar dan siswa tidak terbebani pada pelajaran tersebut. Gaya belajar setiap siswa berbeda-beda, ada beberapa gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Apabila siswa sudah mengetahui tipe gaya belajaryang dimiliki, maka akan lebih mudah pula untuk memilih metode belajar yang cocok untuk digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah pembahasan dari hasil penelitian yang dimaksud sehingga uraian-uraian tentang hasil penelitian ini dapat diikuti dengan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti terdiri dari 6 bab yang saling berhubungan antara satu bab dan bab yang lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka terdiri dari: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian yang berisi tentang: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisa data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian yang membahas terkait hasil dari penelitian, meliputi: a) deskripsi data, b) temuan penelitian c) analisa data.

Bab V : Pembahasan yang memuat pembahasan tentang fokus penelitian yang dilakukan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan sasaran yang dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran –lampiran.